

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah selayaknya kualitas pembelajaran matematika di sekolah ditingkatkan. Permendiknas No. 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan komunikasi, dengan kemampuan komunikasi yang baik maka siswa dapat mengemukakan ide-ide atau gagasannya dengan tepat, singkat, dan logis serta siswa dapat mempertanggungjawabkannya. Aktivitas di dalam kelas yang

dapat mengukur kemampuan komunikasi siswa adalah dengan melakukan diskusi, yaitu untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan dengan tepat, singkat, dan logis baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Diskusi bisa dalam bentuk pertanyaan, pendapat, maupun kegiatan lainnya seperti mempresentasikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 5 Padang pada tanggal 7, 10, 12, 13, 14, 17, dan 18 Januari 2019. Di saat pembelajaran matematika, guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan sebuah contoh berupa permasalahan sehari-hari. Namun pada saat guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang diberikan, hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mau menanggapi pertanyaan tersebut, sementara yang lainnya hanya diam. Setelah mendengar jawaban dari siswa, guru menunjuk siswa lain secara acak untuk ikut berpartisipasi menjawab pertanyaan. Ternyata siswa itu mampu menjawab benar meskipun harus di paksa terlebih dahulu dan di bantu oleh teman dan diberikan gambaran oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2019 dengan guru matematika SMPN 5 Padang, guru menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya saat menjawab pertanyaan dari guru maupun untuk bertanya hal yang tidak dipahami. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan beradaptasi dengan kondisi dan teman-teman baru serta cara pembelajaran yang berbeda saat di sekolah dasar. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa berkemampuan sedang, siswa menyatakan bahwa sebenarnya

siswa tahu jawaban dari pertanyaan guru namun mereka malu mengungkapkannya dengan alasan takut salah dan malu dengan siswa lainnya. Hal ini menjadi sebab siswa yang belum paham dengan materi tidak bertanya kepada guru dan hanya pada teman sebangkunya yang berkemampuan sama.

Kondisi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah semester genap tahun ajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran matematika di kelas VII SMPN 5 Padang sebagai berikut.

**Tabel 1.1: Jumlah dan Persentase Ketuntasan Ujian Semester Genap Matematika Siswa pada Kelas VII SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai $\geq 70$		Nilai $< 70$	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	VII <sub>1</sub>	31	0	0	31	100
2.	VII <sub>2</sub>	31	1	3,23	30	96,77
3.	VII <sub>3</sub>	31	1	3,23	30	96,77
4.	VII <sub>4</sub>	31	2	6,45	29	93,55
5.	VII <sub>5</sub>	31	1	3,23	30	96,77

*Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 5 Padang*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, hasil ujian semester siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan SMPN 5 Padang yaitu 70.

Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan

aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam pembelajaran matematika. *Time Token* bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* kupon digunakan sebagai syarat siswa berbicara. Kurniasih dan Berlin (2016) mengatakan “model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis” (p.107). Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini adalah salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

Sebelumnya penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini sudah dilakukan oleh Herlindo (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Dalam

Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian yang diperoleh oleh Herlindo menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok tahun pelajaran 2017/2018 lebih baik dari hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran biasa, meskipun masih memiliki kendala yaitu batasan waktu pada kupon. Waktu bicara 30 detik yang digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga jawaban tidak efektif karena harus dilanjutkan oleh anggota lain dalam kelompok yang sama. Hal tersebut juga membuat siswa yang telah tampil tidak bisa bertanya kepada kelompok lain karena semua kupon yang dimiliki sudah digunakannya untuk menjawab. Kemudian ada beberapa siswa menggunakan semua kupon yang dimilikinya hanya untuk bertanya saja.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menambah jumlah kupon dan batasan waktu per kupon. Masing-masing siswa mendapat empat kupon, yaitu dua kupon bertanya dengan waktu 30 detik dan dua kupon menjawab dengan waktu 45 detik. Siswa yang memiliki kupon menjawab, baik siswa yang sudah tampil namun masih bersisa maupun siswa yang tidak tampil, dapat menggunakannya untuk menanggapi atau mengkritik jawaban dari kelompok yang tampil ataupun membantu menjawab pertanyaan yang ada. Penambahan kupon ini memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah tampil masih bisa

bertanya dan siswa yang tidak tampil tetap bisa menggunakan kupon menjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Padang.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Kemauan siswa untuk bertanya masih kurang.
2. Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Padang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 5 Padang?

2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa di kelas VII SMPN 5 Padang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa di kelas VII SMPN 5 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan dan mengembangkan diri untuk menjadi guru matematika nantinya.

2. Bagi Siswa

Agar siswa lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan berani mengungkapkan pendapat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan atau sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.